

**ANALISIS KAJIAN TEORI PENGANGGURAN MELALUI PERANAN
UMKM DAN INKLUSI KEUANGAN**

Diwayana Putri Nasution

Politeknik Aceh

E-mail: diwayanaputrinst@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data variabel-variabel UMKM, inklusi keuangan dan pengangguran. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis variabel UMKM, Inklusi keuangan terhadap pengurangan angka pengangguran di Indonesia. Variabel UMKM melalui variabel penyerapan tenaga kerja UMKM, jumlah UMKM, investasi UMKM, dan pendapatan UMKM. Jumlah data yang digunakan sebanyak 12 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2022. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder secara time series yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Kementerian Koperasi, dan UMKM. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda serta menggunakan pengolahan data aplikasi SPSS. Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan sumbangsih ilmu tentang pola keterkaitan UMKM, inklusi keuangan dan pengangguran di masa covid-19. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda menunjukkan Secara Parsial dan Simultan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM, Investasi UMKM, Pendapatan UMKM dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.

Keywords: *UMKM, Pengangguran, tenaga kerja, Investasi, Pendapatan, Inklusi Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Peranan UMKM sangat penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto serta berperan besar dalam menyerap tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. UMKM diakui menjadi penyumbang besar dalam pembangunan nasional, selain itu juga bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang sangat memerlukan pekerjaan ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini. UMKM perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar bisa lebih berkembang di Indonesia (D. P. Nasution & Burhanuddin, 2023).

UMKM sebagai pelaku ekonomi dikarenakan subyek dari sistem ekonomi kerakyatan adalah rakyat itu sendiri, bukan pihak lain. Pelaku ekonomi adalah organ masyarakat yang mempunyai fungsi sekaligus yaitu sebagai pemasok semua kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier. Masyarakat juga sebagai penyerap tenaga kerja masyarakat. Dengan demikian, terjadilah hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pelaku ekonomi yang saling menguntungkan. Kedua fungsi tersebut dapat saling mengisi sehingga pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat berjalan secara harmonis.

Faktor-faktor dalam mengurangi angka pengangguran ini tidak hanya berfokus pada penyerapan tenaga kerja UMKM saja namun dengan memberikan kemudahan akses UMKM, baik dari sisi pengembangan jumlah UMKM, pendapatan UMKM, investasi UMKM dan inklusi keuangan. Untuk meningkatkan jumlah pelaku UMKM perlu diberikan kemudahan dalam mengakses lembaga keuangan. Keuangan inklusif adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, dimana inklusi keuangan termasuk dalam strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi angka pengangguran, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. UMKM menjadi salah satu fokus dari upaya inklusi keuangan..

Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Kementerian Keuangan, 2023).

Tabel 1. Indeks Inklusi Keuangan dan Pendapatan UMKM di Indonesia

Tahun	Indeks Inklusi Keuangan (%)	Pendapatan UMKM (Milyar Rupiah)
2011	59,74%	1.369.326,00
2012		1.451.460,20
2013		1.536.918,80
2014	67,80%	1.536.918,80
2015		1.655.430,00
2016		5.171.063,60
2017	76,19%	5.445.564,40
2018		5.721.148,10
2019		5.931.690,00
2020	85,10%	5.338.521,00
2021		8.598.755,77
2022		11.178.382,50

Sumber : Bank Indonesia 2023

Dari Tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) indeks inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Hasil SNLIK tahun 2022 sebesar 85,10% meningkat dibanding hasil SNLIK sebelumnya yakni tahun 2019 dimana indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau jasa keuangan sudah semakin membaik. Hal ini tentunya akan berdampak juga kepada UMKM sehingga dapat meningkatkan jumlah transaksi maupun investasi UMKM yang akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan UMKM. Sedangkan pendapatan UMKM berdasarkan tabel di atas juga terus mengalami peningkatan, kecuali tahun 2020 yang sedikit mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan kegiatan usaha yang mengakibatkan menurunnya omzet dan pendapatan dunia usaha termasuk UMKM di Indonesia.

Namun demikian, fenomena pandemi ini meningkatkan literasi digitalisasi UMKM. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung tetap tumbuhnya UMKM di masa-masa pandemi hingga kondisi kembali normal. Terdapat penambahan jumlah pendapatan UMKM, investasi UMKM dan peningkatan inklusi khususnya di tahun 2022 ketika kondisi sudah mulai stabil. Namun, meskipun inklusi keuangan di Indonesia telah mengalami peningkatan, masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pentingnya inklusi keuangan, pengembangan investasi UMKM serta peningkatan pendapatan UMKM melalui akses digital yang masih

terbatas, serta infrastruktur inklusi keuangan yang masih kurang, membuat masih terdapat kesenjangan digital antara pelaku UMKM dan angka pengangguran masih cukup tinggi. Dalam hal ini, permodelan kajian tentang pola keterkaitan pengangguran dan UMKM, inklusi keuangan secara menyeluruh sangat diperlukan untuk melihat kajian yang lebih baik pada masa pandemi saat ini. Hal ini karena UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia dan menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Kajian Teori Pengangguran Melalui Peranan UMKM dan Inklusi Keuangan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengangguran

Pengangguran adalah individu yang saat ini tidak bekerja dan membutuhkan pekerjaan. Pengangguran terjadi akibat dari adanya ketidaksesuaian antara jumlah lapangan kerja dengan pertumbuhan penduduk. Alasan lain adalah ketidaksesuaian upah, keahlian dan kurangnya informasi pasar kerja, perkembangan teknologi, dan iklim investasi yang belum optimal. Pengangguran dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)
Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.
- b. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)
Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu jenis pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.
- c. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)
Setengah menganggur adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu.

2.2. UMKM

UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diakui memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata serta dapat mengentaskan masalah kemiskinan masyarakat. Keterkaitan antara kemiskinan dan pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan peranan UMKM untuk mengatasinya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian mix method yaitu jenis penelitian kuantitatif bersifat asosiatif dan penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti jumlah data tertentu dan pengumpulan data. Penelitian ini akan dilaksanakan di Indonesia secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel jumlah umkm, pendapatan umkm, investasi umkm, tenaga kerja umkm dan inklusi keuangan (X) terhadap variabel dependen yaitu pengangguran (Y), dan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut dapat menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu jumlah umkm, pendapatan umkm, investasi umkm, tenaga kerja umkm dan inklusi keuangan (X) terhadap variabel dependen (Y), yaitu pengangguran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari Worldbank (Bank Dunia), BPS dan artikel. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder secara time series yang berasal dari Badan Pusat Statistik atau BPS (<https://www.bps.go.id/>), Kementerian Koperasi dan UMKM (<https://depkop.go.id/>) dan World Bank (<https://data.worldbank.org/>). Periode data penelitian ini meliputi kurun waktu 12 tahun, mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2022 ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,695 - 0,387X_1 + 0,60X_2 - 0,025X_3 + 0,008X_4 - 0,098X_5 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap konstan maka nilai pengangguran sebesar 3,695 satuan nilai.
2. Jika Penyerapan Tenaga Kerja UMKM mengalami kenaikan satu satuan, maka pengangguran akan menurun sebesar 0,387 satuan nilai.
3. Jika Investasi UMKM mengalami kenaikan satu satuan, maka pengangguran akan meningkat sebesar 0,60 satuan nilai.
4. Jika Jumlah UMKM, mengalami kenaikan satu satuan, maka pengangguran akan menurun sebesar 0,025 satuan nilai.
5. Jika Pendapatan UMKM, mengalami kenaikan satu satuan, maka pengangguran satu satuan, maka pengangguran akan meningkat sebesar 0,008 satuan nilai.
6. Jika Inklusi Keuangan mengalami kenaikan satu satuan, maka pengangguran akan menurun sebesar 0,098 satuan nilai.

b. Uji –t (Uji Hipotesis Parsial)

Hasil Uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Uji-t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients Coefficients^a

Model	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
			Lower Bound	Upper Bound
1(Constant)	9.109	.000	2.653	4.738
LOG_X1	-3.687	.014	-.656	-.117
LOG_X2	.471	.657	-.266	.386
LOG_X3	-.602	.573	-.132	.082
LOG_X4	.226	.830	-.085	.102
LOG_X5	-.555	.003	-.550	.354

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pengangguran
Nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
2. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pengangguran
Nilai signifikansi $0,657 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan Jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
3. Pengaruh Investasi UMKM terhadap Pengangguran
Nilai signifikansi $0,573 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan Investasi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
4. Pengaruh Pendapatan UMKM terhadap Pengangguran
Nilai signifikansi $0,830 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan Pendapatan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengangguran
Nilai signifikansi signifikan $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.

C. Uji-F (Analisis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVAa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.024	5	.005	59.107	.000 ^b
Residual	.000	5	.000		
Total	.024	10			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X5, LOG_X1, LOG_X4, LOG_X2, LOG_X3

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 59,107 > F-tabel sebesar 2,65 dan signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 < 0,05, maka Ha diterima yaitu Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM, Investasi UMKM, Pendapatan UMKM dan Inklusi Keuangan secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.

D. Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²) Model Summaryb

Model Summary^b

Model	R		Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square	Adjusted R Square		R Square Change	F Change	df1 df2		
1	.992 ^a	.983	.00900	.983	59.107	5 5	.000	2.312

a. Predictors: (Constant), LOG_X5, LOG_X1, LOG_X4, LOG_X2, LOG_X3

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R-Square 96,7 yang artinya 96,7% Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia dapat dijelaskan oleh Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM, Investasi UMKM, Pendapatan UMKM dan Inklusi Keuangan, sedangkan sisanya 3.3% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Adapun Dari hasil penelitian dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda menunjukkan Secara Parsial Penyerapan Tenaga Kerja UMKM berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.

2. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda menunjukkan Secara Parsial Jumlah UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
3. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda menunjukkan Secara Parsial Investasi UMKM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
4. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda menunjukkan Secara Parsial Pendapatan UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
5. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda menunjukkan Secara Parsial Inklusi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.
6. Hasil Regresi Linier Berganda menunjukkan secara simultan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, Jumlah UMKM, Investasi UMKM, Pendapatan UMKM dan Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Angka Pengangguran pada masa Covid-19 di Indonesia.

5.2. Saran

Pada akhir penulisan, penulis memberikan saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan menjadi telaah bagi kita agar bisa memperbaiki faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan bantuan atau berkontribusi seperti bantuan permodalan sehingga UMKM dapat bertumbuh dan berkembang dengan pesat dan pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.
2. Diharapkan adanya pengembangan jaringan dan kemitraan antara pelaku bisnis atau UMKM terkait bantuan investasi untuk membantu UMKM melakukan ekspansi usahanya
3. Diharapkan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan UMKM berbasis digital agar pendapatan pelaku UMKM meningkat lebih baik lagi.
4. Sosialisasi pentingnya literasi tentang Inklusi keuangan sangat penting dilakukan sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga dapat berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Awal 2023, Ada 7,9 Juta Pengangguran di Indonesia*. Katadata.Co.id.
- Depkop. (2019). *Kemenkop dan UKM Targetkan Peningkatan Kontribusi UMKM terhadap PDB dan Ekspor*.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.

- Ikbal, M., Wahyuni Mustafa, S., Bustami, L., & Muhammadiyah Palopo, S. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 35–46. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>
- Jhingan. (2000). Tujuan pokok pembangunan ekonomi. *Jurnal Makro Ekonomi*, Jakarta.
- Kementrian Keuangan. (2023). *Keuangan Inklusif*. Kementrian Keuangan.
- LPPI, & BI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.
- Nasution, D. P. (2023a). ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS DAN PENINGKATAN USAHA PELAKU UMKM. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 1–11.
- Nasution, D. P. (2023b). *Permintaan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil di Sumatera Utara*. Penerbit Deepublish.
- Nasution, D. P., & Burhanuddin. (2023). ANALISIS EKSISTENSI UMKM DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 07(01), 1–12.
- Nasution, L. N., Nasution, D. P., & Novalina, A. (2022). EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA SISWA SMAN 7 MEDAN. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1821–1828.
- Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. (2014). *BOOKLET PERBANKAN INDONESIA 2014* (Edisi 1).
- Perpres RI No. 82. (2016). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Edisi 1). UPP STIM YKPN.
- Sari, W. I., Nasution, D. P., & Ilmi Faried, A. (2021). ANALISIS LAGGING ECONOMIC INDICATORS SAAT COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN GLOBAL THE THREE COUNTRIES OF SOUTHEAST ASIAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 338–346.
- Tambunan, T. (2011). SME Development in Indonesia: Do Economic Growth and Government Supports Matter? *SSRN Electronic Journal*, 1–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1218922>
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). *“Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kese). Penerbit Erlangga.